

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM AIR PANAS NEGERI TULEHU
KABUPATEN MALUKU TENGAH

Anthoneta Telsy Waelauruw¹⁾, Gilbert Alvin Rumalatu²⁾
^{1,2)}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon
¹⁾telsysaiya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a Tourism Object Development Strategy for the Hot Springs of Tulehu State, Central Maluku Regency. This research uses descriptive qualitative research with survey methods. Collecting data using observation, interviews and questionnaires. With the SWOT analysis technique, namely Strengths, Weaknes, Opportunities, Threats. The results of the study show that Tulehu has strengths in terms of exploiting existing natural resources, namely the Tulehu Hot Springs Tourism Object. While the weaknesses are in terms of inadequate infrastructure, lack of budget and the condition of human resources who are inexperienced managers for increasing the Tulehu State Hot Springs Tourism Object. The opportunity for the Tulehu State Hot Springs Tourism Object is to open jobs for the surrounding community. The lack of facilities and infrastructure is a threat so that it affects visiting tourists and the surrounding community will lose jobs. The suggestions for this research are: (1) Utilizing natural resources optimally, (2) Submitting a budget and working with the Department of Tourism, Youth and Sports, (3) Providing jobs for the community around the Tulehu National Hot Springs Tourism Object, (4) Improving Facilities that are not optimal.

Keywords: Strategy, Tourism Object

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas NegeriTulehu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif dengan metode survey. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Dengan teknik Analisis SWOT yaitu Strengths, Weaknes, Opportunities, Threats. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tulehu memiliki kekuatan dalam hal pemanfaatan kekayaan alam yang ada yaitu Objek Wisata Kolam Air Panas NegeriTulehu. Sedangkan kelemahannya yaitu dari sisi infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya anggaran dan kondisi sumber daya manusia pengelola yang kurang berpengalaman untuk peningkatan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu. Peluang Objek Wisata Kolam Air Panas NegeriTulehu yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana menjadi ancaman sehingga berpengaruh terhadap wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar akan kehilangan lapangan pekerjaan. Saran penelitian ini yaitu: (1) Memanfaatkan kekayaan alam secara optimal, (2) Pengajuan anggaran dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, (3) Memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas NegeriTulehu, (4) Memperbaiki Fasilitas yang kurang secara optimal.

Kata Kunci : Strategi, Objek Wisata

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada pada Provinsi Maluku yang memiliki banyak potensi daya Tarik wisata dan setiap objek wisata memiliki potensinya masing-masing. Karena memiliki banyak potensi wisata, harus diakui bahwa dari sekian banyak wisata ada yang cukup dominan seperti Pantai Natsepa, Kolam Air Panas Tulehu, Ora Beach dan Taman Manusela (Latuasan, 2019).

Desa Tulehu adalah sebuah negeri di kecamatan Salahutu, Maluku Tengah, provinsi Maluku yang menjadi pintu masuk bagi penduduk dari pulau-pulau Saparua, Seram, Haruku, Nusalaut dan pulau-pulau lainnya ke kota Ambon melalui pelabuhan Tulehu yang merupakan salah satu pelabuhan utama di Ambon. Salah satu objek wisata dapat di jumpai di desa Tulehu yaitu kolam air panas yang merupakan aset wisata alam di Kabupaten Maluku Tengah https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tulehu,_Salahutu,_Maluku_Tengah

Kolam Air Panas Tulehu merupakan destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan lokal bahkan wisatawan mancanegara dan menjadi tujuan mereka sebagai tempat berakhir pekan, tepatnya pada hari sabtu dan minggu. Kolam air panas Tulehu ini memiliki suhu berkisar 500C hingga 700C, suasana di sekitarnya begitu asri dan sejuk karena berada di perbukitan dengan vegetasi pohon yang cukup lebat. Kolam Air Panas Negeri Tulehu ini selain sebagai tempat untuk berwisata, juga dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti Penyakit kulit, penyakit rematik dan stroke bagi wisatawan (Maimuna, dkk, 2016). Untuk masuk ke Kolam Air panas ini dikenakan tarif sebesar Rp. 5000 per orang (Travelingyuk.com, 2018). Adapun sarana dan prasarana

yang tersedia di Kolam Air Panas Tulehu yaitu kolam yang terbagi atas 3 bagian, ada yang hangat, panas dan panas sekali, kamar mandi, ruang ganti, listrik, gazebo, kios, warung, areal parkir dan tempat karaoke. Dengan adanya fasilitas pendukung yang telah disiapkan pengelola, maka itu akan membuat para wisatawan merasa nyaman dan akan kembali berkunjung ke objek wisata Kolam Air Panas Tulehu ini. Akan tetapi, di balik rasa nyaman tersebut para wisatawan juga dapat merasakan hal yang tidak baik jika fasilitas-fasilitas ini tidak terawat. Aksesibilitas atau segi jalan menuju kolam air panas ini kurang diperhatikan, karena jalan masuk banyak yang rusak, lokasinya berada di tengah hutan dan jauh dari pusat kota. Untuk itu sangat dibutuhkan fasilitas pendukung seperti alat-alat penerang pada malam hari, dan petunjuk jalan ke arah tempat ini, supaya dapat memudahkan pengunjung yang baru datang ke objek wisata Kolam Air Panas Tulehu ini (Kompas.com, 2013).

Selain Air Panas yang ada pada Desa Tulehu di Maluku, ada juga Air Panas Lejja dari Sulawesi Selatan. Air panas ini adalah objek wisata alam yang memiliki daya Tarik yang tinggi dengan pemandangan yang masih asri. Adapun sarana dan prasarananya yang cukup memadai yaitu kolam renang yang terbagi menjadi 2 bagian, kolam renang umum dan private, air bersih, listrik, toilet, ruang ganti pakaian, gazebo, villa serta baruga sebagai tempat pertemuan, tempat parkir dan jalan beraspal.

Namun berbeda jauh dengan Kolam Air Panas Tulehu yang belum dikelola secara profesional, hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pihak pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dengan masyarakat setempat. Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam, fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang mendorong kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata, pada intinya fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah objek daya Tarik wisata tentu membutuhkan tempat di suatu wilayah tertentu yang memungkinkan diketahui oleh masyarakat dan dapat dikunjungi wisatawan dengan fasilitas pendukung pariwisatanya sebagai daerah tujuan wisata. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 menjelaskan bahwa, daerah tujuan pariwisata selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah “kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”.

Menurut Abdulhaji, dkk (2016) objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata.

Menurut Sastrawati (2003 dalam Pratama, 2016) definisi prinsip kawasan wisata adalah merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan kawasan wisata. Beberapa aspek dalam penataan kawasan wisata adalah:

1. Citra (*Image*), yaitu pandangan secara fisik (*Viewer Exposure*) atau dengan merasakan (*Viwer Sensitivity*). Pandangan secara fisik berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusia, pendapat, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan. Serta memiliki tema pengembangan, yaitu membentuk tema kawasan wisata yang mempunyai kekhasan yang membedakan dengan kawasan wisata lainnya. Tema dapat berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah atau sosial budaya setempat.
2. Keteraturan, yaitu penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior dan eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas.
3. Bangunan, yaitu orientasi bangunan yang sebaiknya ke arah pemandangan pegunungan. Ketinggian bangunan tidak menghalangi pandangan ke pemandangan pegunungan sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam atau tidak mengacaukan garis langit (*Skyline*).
4. Keselamatan (*Safety*), yaitu bertujuan untuk melindungi penduduk dari kemungkinan-kemungkinan terjadinya musuh, seperti penataan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan konflik.
5. Keamanan (*Security*), yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi penduduk dalam beraktivitas di kawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/kriminal.
6. *Pedestrian Ways* yaitu bertujuan memberikan kemudahan berjalan mencapai dan menyusuri kawasan wisata sehingga tidak melelahkan, menghubungkan ruang-ruang public, dan memberikan

rasa senang untuk berjalan.

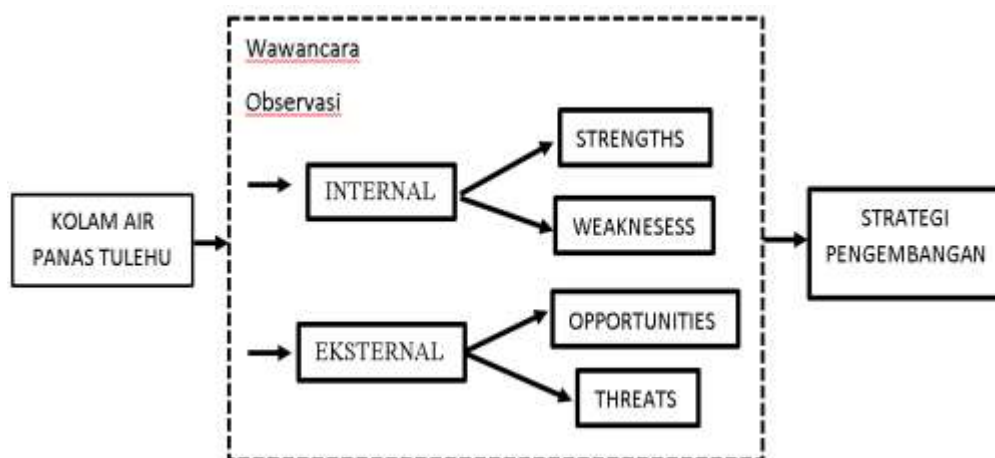
Atribut-atribut pengembangan di atas akan masuk dalam bagian aspek prasarana dan sarana produk wisata. Sehingga dalam aspek prasarana dan sarana terbagi dalam 3 kriteria yaitu kriteria sarana wisata, transportasi dan perancangan.

Dalam fenomena saat ini terjadi pergeseran pasar wisata ditunjukkan oleh adanya pergeseran orientasi pengembangan produk wisata. Konsep pengembangan wisata sebelumnya berorientasi pada pengembangan produk wisata massal (Mass tourism) yaitu pengembangan skala besar pada budaya korporasi (Corporate Culture) secara multinasional. Pengembangan produk berorientasi pada volume dan target kuantitatif, serta berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Saat ini orientasi produk wisata menuju konsep produk wisata yang berkualitas (Quality Tourism).

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula pengembangan potensi fisik di daerah tersebut. Di setiap objek atau lokasi objek mempunyai aspek-aspek yang saling ketergantungan satu sama lain, hal ini diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali. Spillane, 1991 menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Atraksi/daya tarik (Attraction)*
Menurut pengertiannya atraksi adalah dapat menarik wisatawan atau pengunjung dengan suatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari objek wisata.
2. *Fasilitas*
Fasilitas dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang, atraksi juga dapat merupakan fasilitas.
3. *Prasarana*
Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhinya.
4. *Transportasi*
Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena factor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan

teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian terkait strategi pengembangan Kolam air panas Tulehu ini akan menggunakan analisis SWOT

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam hal ini penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut::

Ho : Tidak ada Strategi pada pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu

H1 : Ada Strategi pada Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian



Gambar 3.2 Air Panas Hatuasa

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Menurut pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul

berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara , yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Sumber penelitian dilakukan dengan purposive sampling dan yang menjadi informan kunci adalah Pengelola objek wisata kolam air panas Tulehu, Pemerintah Negeri Tulehu, Wisatawan, Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, Pemandu Wisata dan Pelaku Usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang wisatawan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Teori analisis SWOT digunakan untuk merencanakan teori-teori yang berkaitan dengan SWOT. SWOT ini singkatan dari S (Kekuatan), W (Kelemahan), O (Peluang), dan T (Ancaman). SWOT ini biasanya digunakan untuk menganalisis situasi dimana sesuatu direncanakan atau dilakukan. Menurut Freddy Rangkuti (dalam Dwijayanti, 2019) analisis didasarkan pada logika memaksimalkan peluang sekaligus meminimalkan ancaman. Perbandingan analisis SWOT kedua faktor eksternal dan internal dipertimbangkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Kabupaten Maluku Tengah adalah 11.596,57 km² (4,477,46 sq mi) dan secara kerja administrasi terbagi atas 18 kecamatan, 186 desa dan 6 kelurahan.



Kabupaten Maluku Tengah memiliki luas sebesar 275.907 km², terdiri dari lautan seluas 264.311,43 km² atau 95,80% dan daratan seluas 11.595,57 km² atau 4,20% dengan panjang garis pantai 1.256.230 km. Kabupaten Maluku Tengah berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan laut seram
- Sebelah selatan berbatasan dengan laut banda
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Barat
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Timur

Secara astronomi, Kabupaten Maluku Tengah terletak diantara $2^{\circ}30' \text{ LS} - 7^{\circ}30' \text{ LS}$ dan $250^{\circ} \text{ BT} - 132^{\circ}30' \text{ BT}$, dan memiliki jumlah pulau sebanyak 49 buah dimana yang dihuni sebanyak 14 buah dan yang tidak dihuni sebanyak 35 buah, wilayah daratan yang ada, kecamatan Seram Utara memiliki luas wilayah yang lebih jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain kemudian diikuti oleh Kecamatan Amahai, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi dan yang memiliki luas wilayah yang paling kecil yakni Kecamatan Nusalaut.

Kabupaten Maluku Tengah memiliki beberapa objek wisata yaitu:

1. Air Panas Tulehu
2. Benteng Belgica Banda Naira
3. Pantai Tanjung Kuako
4. Kali Ninivala Tehoru
5. Gunung Binaiya Masohi
6. Pantai Natsepa
7. Pantai ORA
8. Lubang Buaya Morella
9. Batu Kapal Liliboy
10. Air Terjun Waai
11. Pantai Liang
12. Tebing Makariki
13. Taman Nasional Manusela
14. Goa Akohi Tamilouw
15. Pantai Awato Sepa

Gambaran Umum Kolam Air Panas Tulehu

Lokasi Kolam Air Panas Tulehu terletak di Dusun Rupaitu, Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Kolam Air Panas ini diresmikan pada tahun 2008 yang dilakukan oleh pengelola sekaligus pemilik air panas ini. Objek wisata ini sudah berdiri 14 tahun, maka dapat dikatakan bahwa pengunjung yang datang sangat ramai namun proses pembangunannya masih terus berlangsung saat ini. Pembangunan masih ada yang perlu dilakukan untuk kolam Air Panas ini agar dapat menjadi tempat wisata yang terkenal.

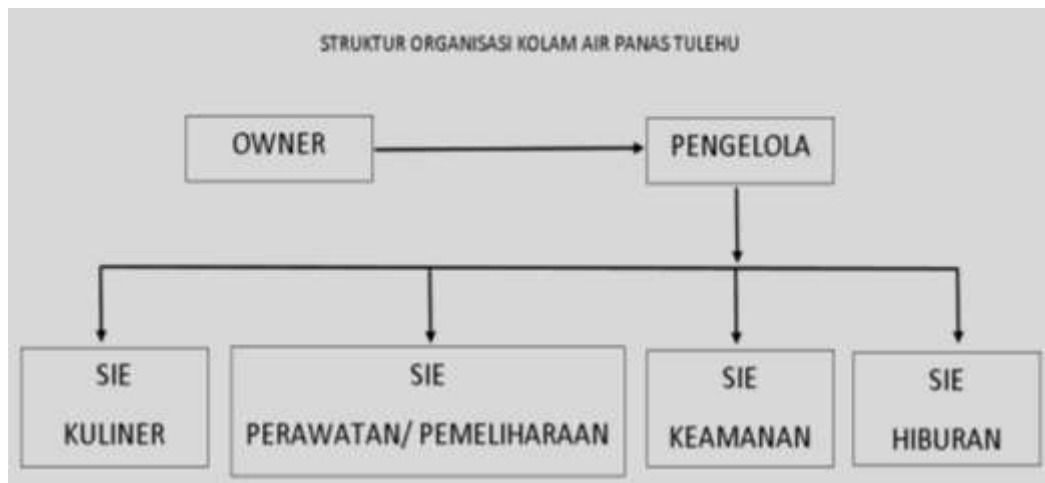
Fasilitas yang ada pada Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

1. 3 kolam Air Panas
2. Ruang ganti
3. Kamar mandi
4. Kios
5. Warung
6. Listrik
7. Gazebo
8. Areal parkir
9. Tempat Karoke

Sejarah Kolam Air Panas Tulehu

Air Panas ini ditemukan pada tahun 1994, saat itu pemiliknya Abdul Karim Lestaluhu menggali tanah tidak jauh dari sungai dan menemukan sumber air panas alami dengan menggunakan sejumlah pompa, air panas di sedot dan di salurkan ketiga kolam, terdiri dari kolam yang hangat, panas dan panas sekali. Ketiga kolam ini dibuat dengan berlantai keramik. Saat itu fasilitasnya hanya ada 4 kamar ganti dan satu kantin. Air panas ini dipromosikan lewat akun facebook dan mulai diresmikan dan dikembangkan pada tahun 2008. Sampai saat ini air panas sudah sangat terkenal dan diketahui oleh orang banyak baik dalam negeri maupun luar negeri.

4.1.2.2 Struktur Organisasi dan Job Description Kolam Air Panas Tulehu



Job Description:

1. Seksi Kuliner
 - Menyiapkan Makanan untuk menunjang kebutuhan wisatawan
 - Menyiapkan tempat makan yang bersih dan nyaman
2. Seksi Perawatan dan Pemeliharaan
 - Menjaga dan merawat sarana prasarana pada objke wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu
 - Bertanggung jawab terhadap kelengkapan sarana dan prasarana
 - Menjaga kebersihan Kolam Air Panas
 - Mengadakan penghijauan
3. Seksi Keamanan
 - Menjaga keamanan dan ketertiban di Kolam Air Panas Tulehu
 - Membuat wisatawan merasa nyaman dan terkesan
4. Seksi Hiburan
 - Menciptakan suasana yang asik dengan hiburan musik yang ada
 - Membuat pertunjukan hiburan berupa karaoke
 - Bertanggung jawab terhadap alat musik yang disediakan

Dalam penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat menggunakan alat tulis dan menggunakan alat perekam yang terdapat dalam handphone. Selain itu, peneliti langsung ke lapangan sehingga mengetahui keadaan yang ada pada objek. Sampel yang dipilih dari populasi penelitian adalah untuk memperoleh data dengan cara memberikan Kuisioner langsung kepada 30 wisatawan yang datang berkunjung ke Kolam Air Panas Tulehu ini.

4.2.1 Analisis SWOT

4.2.1.1 Analisis Kekuatan

Analisis kekuatan (strengths) adalah kekuatan atau segala sesuatu yang menjadi sasaran keunikan, keindahan, dan nilai-nilai lebih yang didapatkan dari kekayaan alam di dalam lingkungan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu adalah sebagai berikut:

1. Potensi Alam yang baik
Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini terletak di Dusun Rupaitu, Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Lingkungan yang asri karena berada di perbukitan dengan vegetasi pepohonan yang lebat, udara disekitar sejuk
2. Sikap masyarakat yang berjualan di sekitar Air Panas sangat ramah
Masyarakat di sekitar sangat ramah terhadap wisatawan yang datang akan menjadikan hal penting karena jika masyarakat tidak ramah makan wisatawan yang datang merasa tidak nyaman dan mungkin tidak akan datang kembali.

4.2.1.2 Analisis Kelemahan (Weaknesses)

Analisis kelemahan (Weaknesses) adalah kelemahan yang ada dalam lingkungan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu, sebagai berikut:

1. Kurangnya anggaran
Masih kurangnya anggaran dalam peningkatan fasilitas dan sarana prasarana pada Kolam Air Panas Negeri Tulehu.
2. Fasilitas dan Sarana prasarana yang kurang memadai
Secara umum sarana dan prasarana pada Kolam Air Panas ini masih kurang, karena di dalam Kamar mandi belum ada WC, areal parkir juga belum dibenahi dengan baik banyak kendaraan yang tidak dapat parkir dan tempat untuk menginap.

4.2.1.3 Analisis Peluang (Opportunities)

Analisis peluang adalah peluang yang didapat dari luar lingkungan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu adalah sebagai berikut:

1. Air Panas Tulehu dapat menyembuhkan penyakit
Menurut penelitian yang pernah di buat bahwa air panas Tulehu ini dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti penyakit kulit, rematik dan stroke.
2. Memberikan dampak positif bagi masyarakat
Dengan adanya objek wisata air panas Tulehu ini, maka dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk berjualan
3. Satu-satunya air panas yang ada di kabupaten Maluku Tengah
Kolam Air panas Tulehu ini merupakan wisata alam air panas yang ada di Maluku Tengah yang sudah terkenal dan banyak diminati wisatawan lokal bahkan mancanegara

4.2.1.4 Analisis Ancaman (Threats)

Analisis ancaman adalah ancaman yang dapat merugikan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan fasilitas dan sarana prasarana
Jalan masih banyak yang rusak, minimnya alat-alat penerang dan petunjuk arah di sepanjang jalan.
2. Ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan
Mengajak Masyarakat sekitar untuk peningkatan pelayanan agar dapat membuat wisatawan merasa aman dan nyaman. Karena jika tidak diperhatikan akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

4.1 Pembahasan

Pemandian Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu adalah salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Maluku Tengah. Lokasi pemandian ini terletak di Dusun Rupaitu, Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah. Pembangunan Objek Wisata ini telah dilakukan sejak tahun 1994, pada tahun 1994 sebelum Kolam Air Panas ini dibuat, di daerah tersebut hanya berupa hutan pada umumnya tetapi memiliki sumber Air Panas dengan sumber mata air belerang yang alami sehingga dimanfaatkan oleh pengelola dengan dibangunnya Kolam Air Panas Tulehu dan berdiri pada tahun 2008 sampai dengan sekarang.

Adapun fasilitas yang disediakan di Kolam Air Panas Tulehu yaitu kolam yang terbagi atas 3 bagian, ada yang hangat, panas dan panas sekali, kamar mandi, ruang ganti, listrik, gazebo, kios, warung, areal parkir dan tempat karaoke. Selain untuk berakhir pekan dan menghilangkan capek, Air Panas ini juga dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti stroke, penyakit kulit maupun penyakit lainnya.

Pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian daerah dengan tetap melestarikan nilai-nilai budaya. Dari kegiatan itu, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu pengelola terus berencana untuk melanjutkan pembangunannya namun sangat butuh kerja sama dari pemerintah dan dalam strateginya Kolam Air Panas ini

dipromosikan melalui media sosial dan mulut ke mulut.

Dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini terdapat 4 unsur yang saling berhubungan, maka akan dijelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu:

4.3.1 Analisis Lingkungan Internal

4.3.1.1 Kekuatan (Strengths)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam konsep Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Strategi pengembangan sudah kami buat yaitu dalam RIPO (Rencana Induk Pengembangan Objek) untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, namun kelihatannya belum ada lampu hijau dari pihak pengelola”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis mengetahui bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu. Adapun menurut Pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“Meningkatkan sarana prasarana sesuai dengan dana yang ada”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa dengan cara atau meningkatkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu sesuai dengan dana yang ada. Adapun menurut pelaku usaha di sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“menambah pedapatan dan menambah keuntungan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menilai bahwa kekuatan yang terdapat di dalam Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu dapat menambah keuntungan yang di dapat dari wisatawan yang berkunjung. Adapun menurut pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“Memperkenalkan Kabupaten Maluku Tengah dengan kekayaan alami yang bisa menghasilkan air panas yang mengandung belerang”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa manfaat dari adanya Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu bisa memperkenalkan Kabupaten Maluku Tengah dengan kekayaan alamnya tidak hanya untuk rekreasi, mendapatkan keindahan alam sebagai pelepas lelah beraktivitas seharian, namun berendam di air panas tulehu mampu mengobati beberapa penyakit misalnya stroke, penyakit kulit dan penyakit lainnya. Adapun menurut Pemandu wisata yaitu:

“Pengawasan akan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu harus ditingkatkan seperti akses jalan dan alat-alat penerang agar semuanya dapat berjalan dengan baik”

Berdasarkan wawancara di atas, maka penulis mengetahui bahwa dengan pengawasan secara teratur, Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu terus berkembang khususnya akses jalan dan alat-alat untuk penerang jalan menuju air panas. Adapun menurut wisatawan yaitu:

“Potensi air panas secara alami ini sangat baik untuk kesehatan wisatawan yang datang dan menambah penghasilan bagi warga yang berjualan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa potensi air panas ini sangat baik untuk kesehatan wisatawan yang datang dan bisa menambah penghasilan bagi warga yang berjualan di Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu Adapun menurut pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“Kolam Air Panas Tulehu memiliki kekuatan yaitu dapat mengobati penyakit alternatif, selain itu air panas Tulehu mengandung belerang yang baik untuk penyakit kulit”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa Kolam Air Panas Tulehu ini bisa membantu wisatanya untuk mengobati penyakit-penyakit secara alternatif terutama penyakit kulit. Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga, yaitu:

“Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini bisa berkembang dan mampu mendatangkan wisatawan yang lebih banyak”

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini jika dilakukan secara maksimal, wisatawan yang datang pun akan merasa nyaman dan akan kembali berkunjung. Adapun menurut pemerintah Negeri Tulehu, yaitu:

“Dengan cara memperbaiki dan melengkapi kekurangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu ini, mulai dari penataan sarana dan prasarana seperti tempat parkir, dan kios-kios”

Berdasarkan wawancara di atas, peneulis dapat mengetahui dengan cara memperbaiki dan melengkapi kekurangan dalam sarana prasarana pada objek wisata Kolam Air Panas Tulehu sehingga terlihat menarik dan rapi dan pengunjung akan tertarik untuk kembali. Adapun menurut Pemerintah

Negeri Tulehu, yaitu:

“Pastinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan tambahan”

Berdasarkan wawancara, di atas penulis dapat mengetahui bahwa masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan tambahan dengan berjualan di sekitar objek wisata Kolam Air Panas Tulehu. Adapun menurut pemandu wisata, yaitu:

“Bisa terus berinovasi untuk memperbaiki objek wisata Kolam Air Panas Tulehu menjadi lebih baik lagi”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa objek wisata Kolam Air Panas Tulehu harus melakukan inovasi dalam segi sarana dan prasarana yang maksimal.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa kekuatan objek wisata Kolam Air Panas Tulehu harus dimanfaatkan secara maksimal dengan cara meningkatkan sarana prasarana, jalan yang bagus menuju objek, selain itu air panas memiliki potensi yang alami untuk membantu kesembuhan wisatawan yang datang. Wisatawan akan nyaman dan terus berkunjung ke wisata air panas ini jika masyarakat sekitar ramah, sehingga bisa membawa keuntungan baik bagi Kabupaten Maluku Tengah, Pengelola maupun pelaku usaha yang berjualan di sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu.

4.3.1.2 Kelemahan (Weaknesses)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh Objek Wisata Kolam Air Panas atau konsep objek itu sendiri. Adapun menurut pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“Pengajuan anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui cara menindak lanjuti kelemahan yaitu adanya pengajuan anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu agar terus berkembang sesuai dengan keinginan wisatawan, sehingga para wisatawan dari luar maupun dari dalam Maluku Tengah mau berkunjung ke Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu. Adapun menurut Kepala Dinas, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Harus mencari tahu keinginan wisatawan apa saja dalam objek wisata Kolam Air Panas Tulehu seperti menjaga kebersihan dan rasa nyaman wisatawan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa strategi yang harus dilakukan untuk memperhatikan kelemahan yaitu peka terhadap keinginan wisatawan akan peningkatan fasilitas diantaranya akses jalan menuju objek wisata Kolam Air Panas Tulehu, membersihkan lingkungan sekitar air panas, agar wisatawan merasa puas dan akan kembali. Adapun menurut pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu:

“Kelemahan pada objek wisata air panas ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada dan kurangnya anggaran dari pemerintah sehingga lambatnya pembangunan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dalam mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa kelemahan yang ada pada Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu seperti fasilitas yang ada belum dikelola secara baik karena anggaran, sehingga dapat mempengaruhi wisatawan yang datang. Adapun menurut wisatawan yaitu:

“Sisi infrastruktur atau jalan menuju Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu masih terbatas”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui akses jalan menuju tempat wisata ini masih kurang baik, banyak yang rusak, jadi pemerintah diharapkan untuk memperbaikinya, fasilitas masih minim, selain itu perlu adanya anggaran dari pemerintah untuk pembangunan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini. Adapun menurut Pemerintah Negeri Tulehu yaitu:

“Pengarahan terhadap pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu seperti sosialisasi”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa kegiatan sosialisasi agar diminati pengunjung yaitu memberi pengarahan terhadap Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu terhadap pelayanan yang baik, menjaga keamanan yang baik dan kebersihan di sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu agar wisatawan yang datang merasa nyaman. Adapun menurut pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, yaitu:

“Tidak ada dana untuk terus mengembangkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, cara mengatasinya dengan memanfaatkan dana yang ada yaitu dana dari karcis wisatawan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa tidak adanya dana untuk terus mengembangkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, dan pengelola cara mengatasinya dengan memanfaatkan dana yang ada yaitu dana dari tiket masuk wisatawan yang berkunjung. Adapun menurut pelaku usaha, yaitu:

“Tidak adanya kesadaran wisatawan yang sudah berkunjung sebelumnya dalam menjaga

kebersihan, akhirnya wisatawan yang baru datang menganggap objek wisata ini sangat kotor dan tidak diperhatikan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa wisatawan yang datang belum ada kesadaran untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata Kolam Air Panas ini, sehingga air panas ini di anggap objek wisata yang kotor dan tidak diperhatikan oleh wisatawan yang baru berkunjung. Ada pun menurut pelaku usaha, yaitu:

“Wisatawan kadang membuat kebisingan, kita bahkan sering tidak di hargai”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa ada wisatawan yang suka membuat keributan, dan tidak menghargai pelaku usaha yang bekerja di sekitar objek wisata Kolam Air Panas Tulehu ini. Adapun menurut pengelola, yaitu:

“Menyebarkan dari mulut ke mulut dan sosial media (Facebook)”

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat mengetahui agar menarik pengunjung maka pengelola mempromosikan dengan cara menyebarkan dari mulut ke mulut wisatawan yang telah berkunjung dan lewat sosial media (Facebook). Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Dengan cara menyebarkan brosur dan website Dinas Pariwisata”

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat mengetahui agar menarik pengunjung mereka mempromosikan dengan cara menyebarkan brosur kepada masyarakat Maluku Tengah dan melalui website Dinas Pariwisata.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa kelemahan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu belum optimal karena kurangnya anggaran serta peningkatan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai.

4.3.2 Analisis Lingkungan Internal

4.3.2.1 Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang yang terdapat dalam tubuh Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu atau konsep objek itu sendiri, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, yaitu:

“Memanfaatkan kekeayaan alam atau air panas yang keluar dari dalam bumi sehingga dapat memajukan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah sehingga wisatawan luar bisa datang ke Kabupaten Maluku Tengah, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, dll”

Berdasarkan pernyataan di atas, memanfaatkan kekayaan alami air panas mendapatkan peluang yaitu bukan hanya sekedar berkreasi tetapi memiliki manfaat yang besar karena kandungan belerang yang terdapat dalam air panas Tulehu ini terbukti mampu mengobati beberapa penyakit, dan dengan kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah dan memberikan rezeki tersendiri untuk masyarakat sekitar dengan cara membuka lapangan pekerjaan karena mereka dapat membuka usaha seperti berjualan makanan di dekat kolam air panas Tulehu ini. Adapun menurut Pengelola, yaitu:

“Dengan berendam di air panas Tulehu ini dapat memberikan kesembuhan untuk penyakit-penyakit kulit dan penyakit lainnya sekaligus berwisata”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa menurut pengelola wisatawan tidak hanya datang untuk berkreasi, mendapatkan keindahan alam sebagai pelepas penat namun berendam di air panas Tulehu ini memiliki manfaat yang lebih besar. Kandungan belerang yang terdapat di air panas Tulehu ini terbukti mampu mengobati beberapa penyakit misalnya, penyakit kulit dan beberapa penyakit lainnya. Adapun menurut pemerintah Negeri Tulehu, yaitu:

“Dengan adanya wisata air panas Tulehu masyarakat sekitar bisa mendapatkan penghasilan dengan menjadi tukang parkir, berdagang, dan menjadi petugas kebersihan di Kolam Air Panas Tulehu ini”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui menurut pemerintah Negeri Tulehu dengan adanya air panas Tulehu ini, masyarakat sekitar dapat mendapatkan rezeki, mereka dapat menjadi tukang parkir, petugas kebersihan, berdagang seperti menjual makanan di dekat Kolam Air Panas Tulehu. Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Kolam Air Panas Tulehu”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa peluang untuk masyarakat yang berada di sekitar lokasi Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dapat memberikan rezeki dengan cara membuka lapangan pekerjaan seperti membuka usaha berjualan makanan di dekat Kolam Air Panas Tulehu. Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Dengan cara berdagang di sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, masyarakat yang berdagang dapat mendapatkan keuntungan dari hasil berdagang tersebut”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa agar masyarakat sekitar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berjualan dan keuntungan penjualan dapat digunakan untuk

kebutuhan sehari-hari, sedangkan menurut wisatawan, yaitu:

“Meningkatkan fasilitas serta sarana prasarana yang ada pada Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu supaya kami yang datang merasa nyaman berkunjung ke Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa dengan cara meningkatkan fasilitas yang ada di tempat wisata Kolam Air Panas Tulehu dan meningkatkan sarana prasarana sehingga wisatawan yang datang dapat merasa nyaman, dan ingin berkunjung kembali ke Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa peluang Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dapat memberikan kesembuhan seperti penyakit kulit, penyakit rematik dan stroke, juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar sebagai tukang parkir, petugas keamanan dan kebersihan, petugas loket/karcis dan membuka warung.

4.3.2.2 Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu, ancaman ini dapat mengganggu konsep objek itu sendiri. Menurut Pemandu Wisata, yaitu:

“Memperbaiki segala sesuatu yang belum sesuai dengan keinginan wisatawan seperti fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan wisatawan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa cara menanggapi ancaman pariwisata yaitu peka terhadap keinginan wisatawan akan peningkatan fasilitas dan sarana prasarana yang diinginkan contohnya peningkatannya fasilitas diantaranya akses jalan menuju Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu agar diperbaiki, membersihkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu karena dengan tempat pariwisata yang baik atau sesuai dengan keinginan wisatawan, wisatawan akan terus datang Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu. Adapun menurut Kepala Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Terus memperkenalkan Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu kepada wisatawan di dalam maupun di luar Kabupaten Maluku Tengah agar wisatawan tahu akan kekayaan alam yang ada pada Kabupaten Maluku Tengah”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu harus terus diperkenalkan melalui sosial media, Website Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, brosur, dan dari mulut ke mulut dan memberitahukan bahwa pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam sebagai pelepas lelah namun dapat juga memberikan kesembuhan untuk beberapa penyakit. Adapun menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu:

“Ancaman terbesar yaitu jika Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu ini sudah tidak ada pengunjungnya maka warga sekitar juga tidak lagi mendapatkan lapangan pekerjaan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu mengkhawatirkan tidak ada lagi wisatawan yang datang sehingga mengurangi pendapatan bahkan bisa menghilangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat maka dari hal ini pengelola harus memanfaatkan kekayaan alam yang berada Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dan meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang berada di Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu dengan demikian para pengunjung akan tetap mengunjungi objek wisata ini. Adapun menurut Pemerintah Negeri Tulehu, yaitu:

“Ketenangan, keamanan, dan kenyamanan juga harus ditingkatkan”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat mengetahui bahwa peningkatan pelayanan masyarakat untuk wisatawan terkait dengan ketenangan, keamanan dan kenyamanan juga harus diperhatikan

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ancaman Objek Wisata Kolam Air Panas Tulehu yaitu perbaikan fasilitas dan sarana prasarana seperti jalan yang rusak, minimnya alat penerang dan petunjuk arah di sepanjang jalan, kemudian peningkatan pelayanan masyarakat untuk ketenangan, keamanan, kenyamanan karena akan berpengaruh terhadap wisatawan yang berkunjung

Dari hasil akhir penelitian tersebut, berdasarkan analisis SWOT situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Matrix SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi SO, ST, WO, WT. Berikut ini adalah matrix SWOT :

Tabel 4.1 Matrix SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <p>a. Memiliki potensi alam yang baik yaitu air panas yang memiliki kandungan belerang alami</p> <p>b. Masyarakat yang berjualan di sekitar Kolam Air Panas sangat ramah</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Kurangnya anggaran</p> <p>b. Fasilitas dan sarana prasarana masih kurang memadai</p>
<p>Opportunity (O)</p> <p>a. Kolam Air Panas Negeri Tulehu ini dapat menyembuhkan beberapa penyakit seperti penyakit kulit, penyakit rematik dan stroke</p> <p>b. Memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berdagang</p> <p>c. Merupakan satu-satunya Kolam Air Panas yang ada di Maluku Tengah</p>	<p>Strategi (SO)</p> <p>a. Memanfaatkan potensi alam yang baik dengan kandungan belerang yang dapat memberikan kesembuhan bagi wisatawan yang memiliki penyakit kulit, rematik dan stroke</p> <p>b. Memberikan rezeki bagi masyarakat sekitar Kolam Air Panas dengan cara membuka lapangan pekerjaan</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>a. Kurangnya anggaran bagi fasilitas dan sarana prasarana salah satunya adalah kebersihan kolam, kolam harus dibersihkan minimal 3 kali 1 minggu dan itu membutuhkan anggaran, maka sangat perlu untuk diperhatikan</p> <p>b. Pembangunan fasilitas dan sarana prasarana seperti wc, areal parkir, tempat menginap. Apalagi Kolam Air Panas ini merupakan satu-satunya wisata alam air panas yang ada di Maluku Tengah</p>
<p>Threats (T)</p> <p>a. Perbaikan fasilitas dan sarana prasarana seperti jalan yang rusak, minimnya alat penerang dan petunjuk arah di sepanjang jalan menuju kolamair panas Tulehu</p> <p>b. Faktor Ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>a. Menjaga dan memelihara fasilitas yang sudah tersedia terkait dengan kebersihan kolam, agar air panas tetap bersih dan wisatawan akan merasa nyaman saat mandi di Kolam Air Panas ini</p> <p>b. Mengajak masyarakat sekitar dalam peningkatan pelayanan terkait dengan ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>a. Kurangnya anggaran dalam perbaikan fasilitas dan sarana prasarana seperti jalan masih banyak yang rusak, minimnya alat penerang dan petunjuk arah di sepanjang jalan</p> <p>b. Lebih memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai karena dapat membuat wisatawan tidak merasa aman dan nyaman saat berkunjung</p>

4.1.3 Hasil Hipotesis

Berdasarkan matrix SWOT maka diketahui terdapat Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu, yaitu:

- a. Strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi Pengelola yaitu dengan memanfaatkan potensi alam yang baik dengan kandungan belerang yang dapat memberikan kesembuhan bagi wisatawan yang memiliki penyakit kulit, rematik dan stroke serta Memberikan rezeki bagi masyarakat sekitar Kolam Air Panas dengan cara membuka lapangan pekerjaan
- b. Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu objek untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi pengelola adalah Menjaga dan memelihara fasilitas yang sudah tersedia yaitu dengan menjaga kebersihan kolam, agar air panas tetap bersih dan wisatawan akan merasa nyaman saat mandi di Kolam Air Panas ini kemudian Mengajak masyarakat sekitar dalam peningkatan pelayanan terkait dengan ketenangan, keamanan dan

kenyamanan bagi wisatawan.

- c. Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi pengelola yaitu dengan Kurangnya anggaran bagi fasilitas dan sarana prasarana salah satunya adalah kebersihan kolam, kolam harus dibersihkan minimal 3 kali 1 minggu dan itu sangat membutuhkan dana maka sangat perlu untuk diperhatikan dan harus adanya Pembangunan fasilitas dan sarana prasarana penunjang kebutuhan wisatawan seperti wc, areal parkir, tempat menginap, Apalagi Kolam Air Panas ini merupakan satu-satunya wisata alam air panas yang ada di Maluku Tengah maka harus dikembangkan dengan baik.
- d. Strategi WT ini berdasarkan kegiatan yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi yang digunakan pengelola yaitu dengan perbaikan fasilitas dan sarana prasarana seperti jalan masih banyak yang rusak, minimnya alat penerang dan petunjuk arah di sepanjang jalan, hal ini sangat berpengaruh bagi pengembangan Kolam Air Panas Tulehu kedepan maka harus ada kerja sama dan pemberian anggaran dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta Lebih memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai karena dapat membuat wisatawan tidak merasa aman dan nyaman saat berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis SWOT yang menunjukkan tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu yaitu dengan pemanfaatan potensi wisata alam Air Panas Tulehu. Hal ini di dukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tony Yudya (2014) dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata dimana hasil penelitiannya menunjukkan Strategi Pengembangan Pariwisata.

4.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada Pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu dalam memperhatikan kebutuhan wisatawan yaitu memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana secara optimal sehingga wisatawan tidak bosan dan akan terus mengunjungi Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri

5. PENUTUP

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tulehu kabupaten Maluku Tengah memiliki kekuatan dalam hal meningkatkan Pariwisata Maluku Tengah dengan cara memanfaatkan potensi alam yang ada yaitu Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu.
2. Kelemahan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu yaitu sisi infrastruktur yang kurang memadai seperti akses jalan menuju Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu. Selain itu kurangnya anggaran untuk peningkatan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu.
3. Peluang Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu yaitu memberikan kesembuhan bagi wisatawan dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu.
4. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana menjadi ancaman sehingga berpengaruh terhadap wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar akan kehilangan lapangan pekerjaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu, maka peneliti coba memberikan saran mengenai hasil penelitian agar dapat melaksanakan atau membantu pengelola Objek Wisata Kolam Air Panas dalam pengelolaan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga dan memelihara potensi wisata alam Kolam air panas Tulehu ini dengan baik agar lingkungan objek wisata ini tetap bersih dan asri.
2. Dalam hal fasilitas dan sarana prasarana maka Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu perlu meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti tenda di setiap kolam agar lebih menarik, WC, tempat menginap sehingga wisatawan tidak bosan untuk berkunjung ke Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu dan membuat pengajuan anggaran kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
3. Keberadaan Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu memberikan kesembuhan bagi wisatawan yang memiliki penyakit seperti penyakit kulit, rematik dan stroke serta membuka peluang lapangan

- pekerjaan untuk masyarakat sekitar Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu sebagai tukang parkir, petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas loket karcis, dan membuka usaha warung.
4. Dengan memperbaiki jalan menuju Objek Wisata Kolam Air Panas Negeri Tulehu, memasang alat-alat penerang, petunjuk arah di sepanjang jalan, dan mengajak masyarakat tentang pentingnya peningkatan pelayanan untuk ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2), 134- 148
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.
- Dini, R.P. 2020. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanulli Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Diswandi, dkk. 2020. Penataan Destinasi dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kawasan Wisata Alam Aik nyet di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada. *Jurnal Warta Desa*. 2(1), 118-128
- Dwijayanti, G. 2019. Analisis SWOT untuk Mengetahui Positioning Perusahaan dalam Menentukan Strategi Perusahaan pada UD. Mahkota Gempol. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
- Ibrahim, S. 2020. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Hutaraja Di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Latuasan, F.W. 2019. Pengembangan Produk Wisata di Pantai Hunimua Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi. Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
- Listianingrum, A. 2019. Pengaruh Daya Tarik Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
- Maimuna, dkk. 2016. Strategi Pengembangan Rural Tourism di Wilayah Jazirah Leihitu (Studi kasus Desa Tulehu dan Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). Laporan Penelitian. Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Nugraha, dkk. 2018. Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata di Indonesia Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik 2002-2012. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 10(1), 1-13
- Pratama, I.Y. 2016. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu. Tesis. Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.128
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Link internet:
<http://dpmptsp-maluku.com/berita/bisnis/pariwisata>
https://id.wikipedia.org/wiki/Tulehu,_Salahu
<https://travel.kompas.com/read/2013/07/31/1208339/Tulehu.Negeri.Air.Panas.Alami?page=all>
https://travelingyuk.com/pemandian-air-panas-hatuasa/98136/?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>
https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN